

**Pengaruh Metode Tasmi' dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an  
Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Madrasah Tsanawiyah**

**Sitti Kurnia<sup>1</sup>, Safaruddin<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail korespondensi: [sittikurniaramadhani@gmail.com](mailto:sittikurniaramadhani@gmail.com)

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3717

**Submission Track:**

[||Diterima: 30 April 2025.||Disetujui: 21 Juni 2025.||Dipublikasikan: 22 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Sitti Kurnia, Safaruddin, Fitriani



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

*This study aims to test the Influence of the Tasmi' Method and the Motivation to Memorize the Qur'an on the Quality of Al-Qur'an Memorization of MTs Students in Islamic Boarding Schools. This type of research is ex post facto with a quantitative approach. Data collection techniques are tests, questionnaires and documentation. The data analysis technique is carried out by classical assumption tests, namely normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, then multiple linear regression tests, namely the T test and F test. The results of the study showed that the T test of the tasmi' method ( $X_1$ ) was obtained from T-count of 2,598 with a significant value of 0.017, this shows a significant value smaller than 0.05 ( $0.05 > 0.017$ )  $T_{table}$  ( $2,598 > 1.725$ ), it can be said that the hypothesis  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, which means that there is an influence of the tasmi method ( $X_1$ ) on the quality of Al-Qur'an memorization (Y). The results of the T test of the Motivation to Memorize the Qur'an ( $X_2$ ) contained a t count of -2.380 with a significant value of 0.027 which indicates that the significant value is smaller than 0.05 ( $0.027 < 0.05$ )  $t_{table}$  ( $-2.380 > 1.725$ ), then it is said that the hypothesis  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected which means that the motivation to memorize the Qur'an ( $X_2$ ) has an effect on the quality of Al-Qur'an memorization (Y). The results of the F Test are that there is an influence of the tasmi method ( $X_1$ ) and the motivation to memorize the Qur'an ( $X_2$ ) on the quality of Al-Qur'an memorization (Y) of female MTs students at the Islamic Boarding School, obtained a value of  $0.004 < 0.05$  with a large influence of 39.4%.*

**Keywords:** Tasmi' Method; Motivation to Memorize the Qur'an; Quality of Memorization of the Qur'an

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Metode Tasmi' dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati MTs di Pesantren. Jenis penelitian ini adalah *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu tes, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, kemudian uji regresi linear berganda yaitu Uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T metode tasmi' ( $X_1$ ) diperoleh dari  $t_{hitung}$  sebesar 2.598 dengan nilai signifikan sebesar 0.017, hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari  $0.05 > 0.017$   $t_{tabel}$  ( $2.598 > 1.725$ ), dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh metode tasmi' ( $X_1$ ) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y). Hasil uji T Motivasi Menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) terdapat  $t_{hitung}$  sebesar -2.380 dengan nilai signifikan sebesar 0.027 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.027 < 0.05$ )  $t_{tabel}$  ( $-2.380 > 1.725$ ), maka dikatakan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya motivasi menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y). Adapun Hasil Uji F yaitu terdapat pengaruh metode tasmi' ( $X_1$ ) dan motivasi menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap kualitas

hafalan Al-Qur'an (Y) santriwati MTs di Pesantren diperoleh nilai  $0.004 < 0.05$  dengan besar pengaruh 39,4%.

**Kata Kunci:** *Metode Tasmi', Motivasi Menghafal Al-Qur'an; Kualitas Hafalan AL-Qur'an*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah Salah satu kebutuhan pokok manusia seperti halnya kebutuhan manusia terhadap makanan, minuman, pakaian, rumah, dan kesehatan (Syafirin et al., 2023). Manusia saat dilahirkan tidak tahu apa-apa, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Al-Qurtuby, 2021).

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui rangkaian kegiatan pendidikan, pembiasaan, arahan, penguasaan, dan pengawasan. Tujuannya ialah untuk menguasai berbagai pengetahuan dan prinsip-prinsip Islam yang dapat mendukung pencapaian kehidupan yang sempurna, baik di dunia ini maupun di kehidupan setelahnya. Pembelajaran yang dimaksud dapat dijalankan oleh individu atau lembaga pendidikan yang menyediakan informasi mengenai Islam kepada mereka yang berminat Untuk mengeksplorasi konsep tersebut dengan lebih mendetail, baik dalam konteks materi pembelajaran maupun penerapan praktis yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Syafirin et al., 2023). Pendidikan agama Islam adalah upaya yang sistematis untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap seluruh ajaran agama Islam (Ali, 2021).

Ketika berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam, tidak dapat dipisahkan dari Manajemen pendidikan islam yang merupakan suatu rangkaian penggunaan sumber daya yang ada (umat islam, institusi pendidikan, dan lain-lain) baik yang berfungsi sebagai perangkat lunak maupun perangkat keras (Tenriwaru et al., 2022). Manajemen Lembaga Pendidikan di pesantren dan Lembaga Pendidikan umum memiliki perbedaan dari segi materi dan kegiatan, akan tetapi memiliki kesamaan dari segi tujuan pendidikan itu sendiri yaitu membimbing peserta didik agar mampu Menjadi seorang muslim yang sejati, memiliki iman yang teguh, melaksanakan amal sholeh, serta berperilaku mulia, agar mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, agama, dan negara. (Syafirin et al., 2023). Bukan hanya itu, kesamaan keduanya juga terletak dari segi tanggung jawab karena peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran yang mana memegang tanggung jawab utama untuk keberhasilan pendidikan yang ditujukan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten dan bermoral terletak tepat di pundaknya (Mirnawati et al., 2023).

Tentu saja jika tentang pendidikan agama Islam, kita tidak lepas dari sumber asli ajaran Islam yaitu Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an mengandung banyak poin, prinsip, dan kaidah, baik dalam pergaulan maupun dalam kehidupan. Dan dalam "Hubungan Antar Manusia", Pak Khaliq menjelaskan tidak hanya hubungan antar manusia saja (Hasibuan, 2020). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Ditulis dalam Mushaf, bahasa yang digunakan adalah Bahasa arab dan diturunkan secara berangsur- angsur (*Mutawatir*), dan Siapa pun yang membaca Al-Qur'an, mereka telah melakukan ibadah kepada Allah SWT. Kaum Muslim percaya bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT untuk manusia dan merupakan elemen fundamental dari iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bantuan malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan memberikan panduan kepada manusia dalam merencanakan kehidupan mereka agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Eka Salfiana, 2020). Di QS. Al-Isra 17: 82 Mengemukakan bahwa membaca Al-Qur'an dan memahami isinya akan memberikan keberkahan dari Allah.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan: Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Al-Qurtuby, 2021).

Dikalangan pesantren sangat memperhatikan sebuah kualitas hafalan Al-Qur'an Santriwati yang mana pengertian kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu sebuah nilai yang menjadi tolak ukur Ingatan

terhadap hafalan Al-Qur'an secara komprehensif pada diri seseorang. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang yang dikenal sebagai Hafizh, dapat menghafal dengan lancar, fasih serta tidak terdapat kesalahan bacaan dan sesuai dengan kaidah tajwid (Rizqiyah & Partono, 2022).

Kualitas hafalan Al-Quran adalah mutu hafalan Al-Quran yang ditandai dengan kelancaran membaca, pengucapan yang jelas, dan penguasaan ilmu tajwid. Mengenai kualitas hafalan, hal ini dapat dinilai melalui pemahaman terhadap ilmu tajwid, pengucapan Al-Qur'an yang fasih, serta pelafalan yang jelas. Selain itu, juga dapat dilihat dari kelancaran seseorang saat membaca Al-Qur'an (Bahrin, 2022).

Saat menghafal Al-Quran, banyak hal tergantung pada motivasi semakin tepat motivasi yang diberikan, maka keberhasilan dalam pembelajaran akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh seberapa besar seseorang berusaha mengingat Al-Quran yang dipengaruhi oleh alasan pribadinya. Dengan kata lain, orang yang tidak memiliki alasan kuat untuk menghafal Al-Quran tidak akan sukses dalam aktivitas tersebut. Dorongan untuk menghafal Al-Quran adalah proses yang muncul akibat pendorong dan situasi tertentu yang membantu mencapai tujuan yang diinginkan (Nursyamsi, 2019). Menurut pendapat lain, Merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran dikarenakan pengaruh faktor luar (Dinanda, 2022)

Jika kita mempertimbangkan arti dari motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, penting untuk mengaitkannya dengan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an Santriwati untuk mencapai harapan bersama. Pendekatan yang sesuai adalah metode Tasmi' karena ada hubungan erat antara keduanya; oleh karena itu, variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah metode Tasmi'.

Metode Tasmi' yaitu teknik dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan berturut-turut, dilakukan aktivitas mendengarkan hafalan dari seorang muhafidz atau individu yang merujuk pada mushaf. Tujuan dari kegiatan mentasmi'kan atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada individu maupun kelompok yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dihafal adalah untuk meningkatkan konsentrasi santriwati dalam menghafal agar mampu diketahui letak kesalahan dari ayat-ayat yang dihafal, mampu Ziyadah (Menambah) hafalan, serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Santriwati (Wirabumi, 2020). Pengertian lain dari metode tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kekurangan seorang *hafizh* dapat diidentifikasi, termasuk dalam hal pengucapan huruf dan aspek tajwid dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Sari et al., 2023).

Metode *tasmi'* yaitu Metode yang Salah satu metode yang umum digunakan untuk menghafal Al-Quran adalah dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Quran yang telah dihafal dan membacakannya kepada orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui cara ini, titik kesalahan dapat diidentifikasi oleh pendengar, dan hal ini memberikan dampak positif berupa motivasi bagi penghafal untuk lebih memperlancar hafalan serta memikirkan pentingnya menjaga kualitas hafalan tersebut. (Hanif Sunni Gunawan & Shohib, 2023). Manfaat mengikuti mentasmi'kan hafalan ini, apabila terdapat kekeliruan, maka kesalahan tersebut akan diperbaiki oleh para pendengar, sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan (Rizqiyah & Partono, 2022).

Pada proses mengulang (Muraja'ah) hafalan setiap santriwati memiliki variasi yang berbeda, di mana terdapat santriwati dengan proses hafalan yang cepat, sedang, maupun yang cenderung lambat. Untuk memperkuat daya ingat terhadap hafalan Al-Qur'an, biasanya seorang hafizh disarankan untuk membaca dan menghafal dengan perlahan serta dengan konsentrasi yang tinggi. agar mampu membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya. Jadi seorang *hafizh* lebih baik jumlah hafalannya masih sedikit tapi *mutqin* itu lebih baik daripada yang jumlahnya banyak tapi belum *mutqin* (Chahnia et al., 2023).

Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode tasmi' menunjukkan kemajuan yang baik dalam penguatan hafalan Al-Qur'an (Ika febriyanti, 2022). Adapun hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa penerapan metode tasmi' dan muraja'ah memiliki pengaruh yang signifikan (Aqsha Fauzia, 2021). Kemudian juga dengan Penelitian ketiga menunjukkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Ulfa Qori Khairunnisa,

2016). Dari ketiga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Adapun kebaruan penelitian saya dari ketiga penelitian relevan tersebut adalah penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggabungkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (Metode Tasmi' dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Y (Kualitas Hafalan Al-Qur'an).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 28 Desember 2023 di pesantren dan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar di pesantren tersebut yang menyatakan bahwa metode *tasmi'* dan motivasi menghafal Al-Qur'an telah diterapkan di pesantren. Permasalahan yang penulis dapatkan pada hasil observasi awal di pondok pesantren yaitu banyak para Santriwati penghafal Al-Qur'an khususnya kelas VII MTs yang merasa Menghafal Al-Qur'an sering kali dianggap sebagai suatu beban dan aktivitas yang membosankan oleh sebagian santriwati. Akibatnya, banyak di antara mereka yang kehilangan harapan di tengah perjalanan, sehingga tidak mampu menyelesaikan hafalan hingga 30 juz. Di sisi lain, meskipun ada yang berhasil mengkhhatamkan hafalan Al-Qur'an, mereka sering merasa kesulitan dalam menjaga hafalan tersebut dengan baik dan mutqin. Padahal jika disadari, bahwa hal ini merupakan bencana yang sangat besar, karena sebagaimana diketahui, Al-Qur'an dapat menjadi penolong bagi mereka yang menghafalnya, namun juga dapat menjadi sumber celaan bagi mereka yang melalaikannya (Dausary, 2020).

Dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Metode Tasmi' dan Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi para Muhafizh dalam pelaksanaan program tahfizh di pesantren, serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian ini. "Pengaruh Metode *Tasmi'* dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati MTs di Pesantren"

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan salah satu metode penelitian yang diakui secara ilmiah. sebagai sesuatu yang dapat dikategorikan, diperhatikan, dijelaskan dengan jelas, serta diukur secara tepat (Famani et al., 2022). Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang teratur dalam mempelajari fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diukur. Pendekatan ini menggunakan metode statistik, matematika, atau komputasi dalam proses analisisnya dan secara luas diterapkan dalam bidang ilmu alam serta fisika. (Ramdhan, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes, angket, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji T (individu) dan uji F (secara keseluruhan). Selain itu, terdapat juga pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII di MTs dengan jumlah 23 Santriwati pada lembaga pesantren. Kemudian tehnik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampel jenuh yaitu tehnik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei hingga Juli 2024.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Pengaruh Metode Tasmi' ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y)

Hasil analisis dari uji t untuk variabel metode Tasmi' ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 2,598 dan ttabel adalah 1,725, serta nilai signifikansi tercatat sebesar 0,017. Ini menunjukkan bahwa angka signifikansi yang didapat lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Tasmi' ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) di kalangan santriwati MTs di Pesantren.

Metode *tasmi'* adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan hafalan kepada orang lain, baik kepada orang yang lebih senior dengan kemampuan lebih baik maupun kepada rekan-rekan sebaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memungkinkan calon hafidz mengenali

kelemahan dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari sisi pengucapan huruf maupun dari segi tajwid (Surahwan, 2023).

Tasmi' merupakan tahap dalam proses pembelajaran untuk mengingat Al-Qur'an. Metode tasmi' umumnya diterapkan di kalangan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam menjalankan prosesnya, penghafal harus terlebih dahulu mengingat ayat-ayat tertentu sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, menggunakan metode yang paling tepat untuk dirinya, seperti mendengarkan, melihat, membaca, melakukan pengulangan, atau menulis kembali. Setelah penghafal percaya bahwa ia telah mengingat ayat-ayat tersebut, ia akan menyampaikan hafalannya kepada individu yang memiliki pemahaman lebih mendalam, seperti ustadz atau gurunya, atau di hadapan jamaah. Melalui langkah ini, penghafal dapat menilai apakah hafalan dan bacaannya sudah akurat, karena apabila terjadi kesalahan, ia akan langsung menerima masukan dari pendengar yang menyaksikan hafalannya (Farhah, 2018).

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah sebuah ukuran yang mempengaruhi seberapa baik atau buruk kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh. Hafalan Al-Qur'an yang baik tercapai ketika seorang penghafal mampu mengingat Al-Qur'an dengan benar, membacanya dengan lancar, dan tidak melakukan kesalahan dalam menerapkan kaidah bacaan sesuai dengan aturan tajwid yang tepat (Rizqiyah & Partono, 2022).

Meningkatkan mutu penghafalan Al-Qur'an berarti berupaya untuk menyimpan isi Al-Qur'an secara efektif dalam ingatan yang meliputi pembacaan lafadz yang benar, tajwid yang tepat, serta makharijul huruf yang sesuai. Usaha perbaikan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode tasmi'. Seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya melakukan proses hafalan dengan metode sema'an. Agar dapat meningkatkan mutu hafalan, penghafal diwajibkan untuk secara teratur membacakan hafalannya kepada orang lain (Rizqiyah & Partono, 2022).

Dalam usaha mengingat Al-Qur'an, sangatlah penting untuk memiliki sebuah metode yang dapat berperan sebagai pendukung dalam proses menjaga hafalan. Dengan demikian, metode tasmi' memiliki peranan penting di antara para penghafal Al-Qur'an, karena melalui metode ini, santriwati dapat mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan lebih baik. Sebagaimana telah disebutkan, dalam menentukan metode tasmi' untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an, perlu untuk terlebih dahulu mempertimbangkan kemampuan santri. Dalam situasi ini, metode tasmi' Al-Qur'an dipilih sebagai cara untuk menjaga hafalan. Metode tasmi' memberikan pengaruh yang positif dan penting terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, mengingat bahwa metode ini adalah cara yang efisien untuk mencapai tingkat kualitas yang diharapkan dalam hafalan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam upaya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, santriwati memerlukan metode tasmi' yang dapat meningkatkan kualitas hafalan tersebut. Oleh sebab itu, melalui penerapan metode tasmi', proses mengingat akan berjalan dengan baik dan lancar, serta memberikan dampak positif terhadap mutu hafalan Al-Qur'an (Ifadah et al., 2021).

Metode Tasmi' (*muraja'ah*) merupakan salah satu cara yang sangat efisien untuk mengingat dan mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun, cara muraja'ah setiap orang bisa bervariasi; terdapat individu yang mampu menghafal dengan cepat, sedangkan yang lain mungkin menghadapi proses yang lebih lambat. Untuk meningkatkan daya ingat hafalan, seorang hafidz umumnya disarankan agar membaca dan menghafal dengan tenang serta dengan fokus yang tinggi. Selain itu, penggunaan metode yang sesuai, seperti Tasmi' dan Muroja'ah, dapat lebih memperkuat kemampuan mengingat hafalan (Shafia & Widiyanto, 2021).

### **3.2 Pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y)**

Berdasarkan hasil uji t pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ), diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -2,380, sedangkan  $t_{tabel}$  berada pada angka 1,725, dengan nilai signifikansi mencapai 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) di kalangan santriwati di MTs Pesantren.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan proses menghafal. Menghafal tanpa adanya motivasi adalah hal yang sangat sulit untuk

dicapai, karena individu yang tidak memiliki motivasi cenderung tidak akan melaksanakan aktivitas menghafal dengan efektif (Supriadi et al., 2023).

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang melibatkan usaha untuk mengingat kitab suci ini, yang timbul dari motivasi dan situasi tertentu. Motivasi ini memberikan dorongan bagi individu untuk lebih berfokus pada aktivitas menghafal, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Andy Wiyarto, 2021).

Kualitas yang baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah hasil dari proses panjang yang dijalani oleh santriwati dalam melakukan hafalan. Kualitas hafalan dapat dinilai berdasarkan kelancaran bacaan, kepatuhan terhadap aturan tajwid, serta kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dorongan untuk menghafal Al-Qur'an turut memengaruhi mutu hafalan Al-Qur'an para santriwati. Dengan semakin banyaknya dorongan yang diterima oleh santriwati untuk menghafal Al-Qur'an, jumlah hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki akan meningkat, sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an mereka juga akan semakin baik (Rizqiyah & Partono, 2022).

Kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik adalah hasil dari proses yang panjang yang telah dilalui oleh santriwati dalam berlatih menghafal. Kualitas hafalan dapat dinilai melalui keterampilan membaca, kesesuaian dengan aturan tajwid, serta kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk memberikan motivasi agar proses menghafal Al-Qur'an dapat mencapai target dan dilakukan dengan penuh semangat dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa motivasi untuk menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang baik dan penting terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Akibatnya, dengan adanya semangat untuk menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an akan menjadi lebih baik dan lancar serta berdampak pada mutu hafalan Al-Qur'an para santriwati.

### **3.3 Pengaruh Metode Tasmi ( $X_1$ ) dan Motivasi Menghafal AL-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y) Santriwati MTs di Pesantren.**

Secara bersamaan, Metode Tasmi ( $X_1$ ) dan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) memiliki dampak terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y) di antara santriwati MTs di Pesantren. Bukti dari hal ini terletak pada hasil analisis uji F, di mana nilai fhitung yang ditemukan mencapai 8.137 dan nilai tabelnya adalah 1.752 dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan, yaitu 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Metode Tasmi ( $X_1$ ) dan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an ( $X_2$ ) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y) di antara santriwati di Pesantren.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an, perlu diterapkan metode tasmi' dan dorongan dalam proses menghafal. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa mengandalkan metode tasmi' saja tanpa adanya motivasi, kualitas hafalan tidak akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika hanya ada motivasi tanpa metode yang terencana, maka kualitas hafalan Al-Qur'an tidak akan mengalami peningkatan.

Selain itu, dalam proses mengingat Al-Qur'an, seseorang juga harus memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri dan mempertimbangkan cara yang digunakan. Kedua faktor ini memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan dalam mengingat. Melalui pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pembacaan dan pendengaran, individu dapat meningkatkan kemampuan otak dalam menyimpan informasi. Proses menghafal ini juga tidak dapat terpisahkan dari tahsin dan tajwid, karena aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an yang diperoleh (Ulfah, Nurul Fajri, zulfatmi, 2023).

Dalam proses mengingat Al-Qur'an, setiap individu umumnya memiliki pendorong tertentu yang meningkatkan motivasi dan kesungguhan mereka dalam melaksanakan aktivitas ini. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan ingatan seseorang. Tingkat keakuratan hafalan Al-Qur'an dapat dianggap baik jika pelaksanaannya sesuai dengan aturan tajwid, dilakukan dengan kelancaran dan ketepatan, serta dapat menyelesaikan target hafalan dengan berhasil (Fadli Padila Putra, Khadijah, 2021).

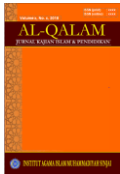
Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode tasmi' dan motivasi saat menghafal Al-Qur'an secara bersamaan memberikan dampak yang besar terhadap mutu hafalan Al-Qur'an para santriwati di Mts Pesantren, dengan nilai Adjusted R-Square yang diperoleh mencapai 0.394.

#### 4. Simpulan

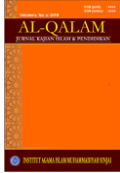
Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dan perhitungan analisis data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Variabel metode tasmi' ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) yang menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh dari  $t_{hitung}$  sebesar 2.598 dengan nilai signifikan sebesar 0.017, hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. ( $0.017 < 0.05$ )  $t_{tabel}$  ( $2.598 > 1.725$ ) santiwati kelas VII MTs di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Balle. Adapun variabel motivasi menghafal AL-Qur'an ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) yang menunjukkan uji t pada yaitu  $t_{hitung}$  sebesar -2.380 dengan nilai signifikan sebesar 0.027 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.027 < 0.05$ )  $t_{tabel}$  ( $-2.380 > 1.725$ ) santriwati MTs di Pesantren, kemudian hasil perhitungan menggunakan SPSS 29 dapat diketahui bahwa metode tasmi' ( $X_1$ ) dan motivasi menghafal AL-Qur'an ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) santiwati MTs di Pesantren. besarnya pengaruh metode tasmi' ( $X_1$ ) dan motivasi menghafal AL-Qur'an ( $X_2$ ) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) sebesar 39,4 % persen sedangkan sisanya 60,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Al-Qurtuby, U. (2021). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid* (I. Setiawan & A. Subagio (eds.)). Cordoba.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Bahrin, S. R. (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 90–104. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>
- Chahnia, J. ... Amelia, R. (2023). Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Tasmi' di MDTA Nurul Yaqin Bukittinggi. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 99–106. <https://doi.org/10.61124/1.renata.23>
- Dausary, M. Al. (2020). Keutamaan keutamaan Al-Qur'an. *Www. Alaukah. Net*, 53-54.
- Dinanda, E. K. (2022). *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah AL-Huffazh Sukabumi*. [www.mynida.stainidaeladabi.ac.id](http://www.mynida.stainidaeladabi.ac.id)
- Eka Salfiana. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup. *JIHAFAS*, 3(2), 70–85.
- Faiz, F. (2012). *Tehnik Skill Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Suka Press.
- Febriyanti, I. (2022). *Penerapan Metode Tasmi Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Fauzia, A. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dan Murajaah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hanif Sunni Gunawan, & Shohib, M. W. (2023). Analisis Penerapan Metode Tasmidan Juz'i dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Falah*, 5(3).



- Hasibuan, U. K. (2020). Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an. *Perada*, 3(1), 61–77. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i1.105>
- Khairunnia, U. Q. (2016). Pengaruh Motivasi Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mirnowati ... Akbar. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Jurnal Of Instructional and Defelopment Reseerches*, 3(1), 35–40.
- Nurlaila. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran*. awfamedia.
- Nursyamsi. (2019). Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Ikhlas Kelurahan Batifuh Panjang Kecamatan Koto Tangah kota Padang. *Jurnal Mau'izah*, IX(1).
- Rizqiyah, S. U., & Partono. (2022). Penerapan Metode Tasmī' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *Ma'Alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133–144.
- Sari, A. R. ... Nurhidayati, I. (2023). Implementasi Program *tahfizh* Al-Qur'an Melalui Metode *Murajaah dan Tasmī'* Di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten., *Kata Kunci : Program Tahfizh Al- Qur ' an , Metode Murajaah , Metode Tasmī ' Pendahuluan Fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan gene*. 8.
- Sofyan, H. ... Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning*. UNY Press.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah*, 1, 91
- Susanti, W. ... DKK. (2020). *Berpikir Kritis dan Kreatif*. Media Sains Indonesia.
- Syafrin, Y. ... Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syahbaniar. (2023). *Kunci Sukses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model problem Based Learning (PBL) mata kuliah pengetahuan bahan makanan*. Deepublish.
- Tenriwaru, A. ... Juhaeni, J. (2022). Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam dalam Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.159>
- Wahyudi, M. ... Santoso, B. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5, 68.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I(I), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesia Journal Of Science and Mathematics Education*, 02, 401.



Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi.